
SOLUSI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI DENGAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS HIBURAN EDUKASI

Luthfia Salim¹, Putri Apriyanti², Tasya Aulia Andriani³, dan Rizki Hikmawan⁴

tasyaauliaa@upi.edu

Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

Abstract: Covid-19 is declared a pandemic that has spread to all parts of the world. The spread is so fast that it takes the best effective way to prevent transmission. One way is to keep a distance in order to break the chain of transmission. The statement explains that not to cluster in one room, as in learning, namely by learning in the classroom. This has led to changes in learning nationally, emerging with the phrase "Learning from home online (online)". During the current pandemic, educators are very worried about the character and personality development of early childhood. This is because students with a very young age vulnerable will have difficulty if they do not receive education directly. Early Childhood Education (PAUD) itself is a level of education taken by children before entering elementary school (SD). Early childhood education is a training intended for children aged 0-6 years, where this age becomes the golden age in shaping children's personality and character. In learning on early childhood education during a pandemic like this, it relies heavily on parents as a facility to direct children in learning that should be carried out like regular educators, the reason is that if parents cannot teach and educate their children it will be difficult for the child to develop a form of thought and the child's personality as a result of learning from home. In this case the writing of the following article aims to provide solutions to the handling of the learning process in early childhood with various methods which are considered to provide broader insights.

1. Pendahuluan

Akhir tahun 2019 menjadi awal ditemukannya pandemi Covid-19 yang telah terkonfirmasi oleh 216 negara di dunia hingga bulan Agustus 2020 akibat terjangkit virus corona (Covid-19) ini. Virus corona ini untuk pertama kalinya ditemukan di negara China tepatnya pada kota Wuhan yang mulai menyebar ke berbagai negara di dunia, salah satunya Indonesia. Pada awal bulan Maret, virus corona (Covid-19) berhasil ditemukan di Indonesia. Tepat pada hari Senin, 02 Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan suatu informasi bahwa telah ditemukan dua pasien positif Covid-19. Sejak saat itu kasus penyebaran Covid-19 di Indonesia terus menyebar hingga saat ini telah memiliki kasus sebanyak 563.680 jiwa (KawalCOVID19.id) [1].

Dalam hal ini, pemerintah Indonesia membentuk suatu kebijakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan membentuk kebijakan untuk menghindari tempat keramaian, harus selalu berjaga jarak (*Study From Home*) antar satu individu dengan yang lain, dan menerapkan kebijakan untuk WFH serta melakukan pembelajaran dari rumah (SFH). Berbagai upaya yang telah dilakukan tersebut tentu memberikan dampak untuk berbagai pihak. Kebijakan tersebut diberlakukan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di wilayah Indonesia. Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar. Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran

harus dilakukan secara SFH supaya Corona Virus Disease (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya. (Karnawati & Mardiharto, 2020) [2]. Dalam kajian penelitian ini kami mengambil dampak permasalahan yang terjadi akibat menerapkan pembelajaran SFH dengan memberikan solusi pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Dalam pembelajaran SFH yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi. Dipilihnya alternatif ini dikarenakan berkembangnya revolusi industri 4.0. Berkembangnya revolusi industri sangat mendukung terlaksananya pembelajaran SFH dari rumah, karena pembelajaran SFH adalah pembelajaran yang mengeliminasi waktu dan jarak dengan bantuan platform digital berbasis internet yang mampu menunjang pembelajaran untuk dilakukan tanpa adanya interaksi fisik antara pendidik dan peserta didik, sehingga kecanggihan teknologi jaman sekarang diharapkan mampu menunjang kegiatan tersebut. Namun pada jenjang pendidikan TK, pembelajaran SFH memerlukan keterlibatan orang tua langsung dalam pelaksanaannya. [3]

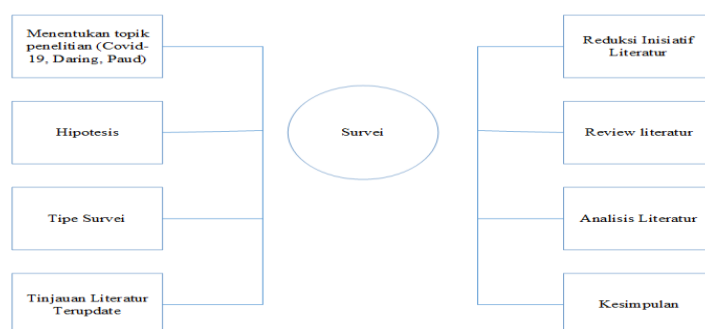
Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara SFH telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak [4]. Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas- fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting.

Membahas mengenai pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) termasuk kedalam pendidikan nonformal. Meskipun bukan termasuk pendidikan formal, namun dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa PAUD merupakan jenjang pendidikan yang dianggap paling fundamental, sebab perkembangan anak pada masa berikutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai macam stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini, dimana masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk pemberian stimulasi- stimulasi tersebut agar anak dapat berkembang secara optimal. Sehingga dapat dipahami bahwa PAUD sangatlah penting bagi anak usia dini untuk menunjang kehidupannya selanjutnya. Kemudian, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (RI) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa PAUD terdiri dari lembaga pendidikan berupa Taman Kanak-kanak (TK), atau Raudatul Athfal (RA), atau Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), serta Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran strategi yang dapat dilakukan dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar para peserta didik usia dini, khususnya peserta didik pada jenjang KB. Kemudian dipaparkan pula tentang hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi tersebut, serta manfaatnya. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi para pengajar di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari jenjang PAUD, sekolah dasar, menengah hingga tinggi, yang mungkin bisa dikembangkan lagi menurut kondisi serta situasi setiap tingkat jenjang pendidikan. Dengan begitu, hambatan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran SFH sebagai dampak COVID-19, terkait motivasi belajar peserta didik dapat teratasi dengan baik.

2. Metode

Penelitian dalam kepastakan ini bertujuan untuk menganalisis dampak apa saja yang dialami anak usia dini pada masa pandemic covid-19 saat ini. Dimana peran orang tua sangat penting dalam mengajari anaknya saat pembelajaran SFH. Pada peneliti Responden pada penelitian ini adalah pendidikan PAUD dalam ruang lingkup masyarakat terdekat. Teknik pengumpulan datang menggunakan bahan literature terkini sebagai sumber data yang terkait dengan permasalahan pembelajaran selama pandemic pada jenjang anak usia dini. Data acuan ini antara lain ebook dan jurnal ilmiah nasional, berita-berita terupdate yang berkaitan dengan pembelajaran anak saat masa covid-19. Penelitian kepastakan atau library research merupakan penelitian yang dilakukan dengan bantuan informasi kepastakan seperti buku, ebook, yearbook, billetin, jurnal artikel [5]



Gambar 1. Survey Analisis

Dalam survey diatas menggunakan teknik analisis data kualitatif karena data-data yang digunakan bukan berupa angket melainkan kepastakan. Responden pada penelitian ini adalah pendidik paud dilingkungan sekitar masyarakat. Dalam analisis data dalam penelitian ini ialah agar secara mendalam, mengelompokkan, terperinci dan detail. Penelitian ini diawali dengan penentuan topic, penelitian yang dilanjutkan dengan meninjau literatur terupdate, reduksi insiatif literatur, Review literatur, Analisis literatur.

3. Hasil dan Pembahasan

Adanya kebijakan SFH (*Study From Home*), akibat wabah COVID-19 menyebabkan berubahnya system pembelajaran yang diterapkan pada setiap lembaga pendidikan, salah satunya pendidikan non formal Anak Usia Dini (PAUD). System pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung, namun sekarang dilaksanakan dengan system jarak jauh. dari segi metode hingga sarana pembelajaran tentunya mengalami perubahan yang signifikan demi menyesuaikan kondisi SFH (*Study From Home*) walaupun dengan segala keterbatasan yang ada, yang berjalan tidak seperti biasanya. Perubahan system pembelajaran ini membuat Guru (tenaga pendidik) mencari strategi-strategi pembelajaran sebagai upaya untuk menghidupkan motivasi belajar anak. Upaya tersebut tentunya harus sesuai dan berjalan efektif bila diterapkan pada jenjang PAUD.

3.1. Bentuk strategi untuk pendidikan pembelajaran anak usia dini (PAUD) di masa pandemi

1) Guru (Tenaga Pendidik)

Kebijakan SFH (*Study From Home*), membuat para guru di jenjang PAUD diharapkan segera beradaptasi. Pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka kini harus dilakukan belajar secara jarak jauh dengan menggunakan Teknologi Informasi. Dengan platform pembelajaran yang baru Guru PAUD harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengoperasikan Teknologi

tersebut, merencanakan pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan yang masih sesuai dengan kurikulum pendidikan. Beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh Guru PAUD dalam Era Digital adalah [6] :

- a. Guru harus mampu dan cepat beradaptasi dengan Teknologi Informasi, karena SFH (*Study From Home*) harus menggunakan perangkat Teknologi Informasi tersebut. Selain aplikasi SFH menggunakan WhatsApp juga bisa menggunakan Zoom atau Google Meet. Pembelajaran SFH untuk Anak Usia Dini bisa digunakan untuk topik pembelajaran misalnya bercerita, bernyanyi, dan kegiatan lainnya disertai dengan waktu yang tidak terlalu lama sekitar 30 menit saja.
- b. Guru PAUD dituntut untuk kreatif dan inovatif. Bisa dengan mengajak anak untuk berkreasi di rumah dengan membuat karya misalnya membuat pot dari botol plastic, atau membuat boneka tangan menggunakan kaos kaki bekas bersama orang tua
- c. Guru PAUD harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang tua murid, hal ini sangat penting dalam membantu kelancaran proses belajar di rumah. Komunikasi dilakukan tidak hanya saat proses belajar mengajar tetapi bisa dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan dalam rangka penilaian dan evaluasi pembelajaran. Komunikasi yang rutin juga dibutuhkan dalam upaya terlaksananya tumbuh kembang anak serta menjaga anak agar tetap sehat di tengah pandemic COVID-19.

2) Orang tua murid

Peran orang tua saat pembelajaran SFH ini sangat diharapkan untuk bisa mendampingi ketika anak belajar atau turut belajar bersama anak. Orang tua bisa membimbing, mengarahkan bahkan bisa mendidik anaknya menggantikan peran guru yang biasanya mengajar di sekolah. Orang tua bisa membuat laporan perkembangan belajar anak, agar jika terdapat hal yang menghambat dalam proses pembelajaran dapat dikomunikasikan dan ditemukan solusi pemecahannya. Orang tua diharapkan untuk memberikan dukungan spiritual-emotional kepada anak. Agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

3.2. Pembelajaran berbasis Hiburan Edukasi

Hiburan edukasi di masa pandemi untuk anak usia dini (PAUD) berfungsi untuk mengasah daya pikir dan logika yang dapat memperkenalkan materi dengan cara yang lebih menarik untuk diterima dan dipahami terutama oleh anak yang masih dini. Anak usia dini antara umur 0-6 tahun berada dalam masa Golden Periode (periode keemasan) perkembangan otak mereka. Dalam usia ini anak-anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Adapun aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek motorik, kognitif, bahasa, sosial dan perkembangan emosi. [7]

Adanya kemajuan perkembangan Teknologi Informasi membuat pembelajaran berbasis hiburan edukasi dapat dilakukan, salah satunya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan situs Rumah belajar yang hadir sebagai inovasi pembelajaran. Kemendikbud berinovasi menghadirkan rumah belajar dalam suatu program di televisi (TV) dan game edukasi. Sebuah media pembelajaran berbasis game edukasi bermain sambil belajar untuk mendukung pembelajaran. Hal ini juga menjadi salah satu alternatif agar anak tidak mudah bosan saat belajar. [8]

Salah satunya game edukasi yang dapat dimainkan oleh anak usia dini adalah game yang berisikan belajar tentang angka, huruf, puzzle, menggambar, mewarnai, dan lain sebagainya. Hiburan edukasi untuk anak usia dini membuat anak dibekali dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menjadi tonggak kemandirian seorang anak. Pembelajaran hiburan berbasis edukasi dilakukan agar anak dapat

belajar sendiri dan menemukan pengetahuannya secara mandiri dan bereksplorasi dalam mencari pengetahuan. [9][10][11]

4. Simpulan

SFH (Study From Home) untuk Anak Usia Dini menjadi metode pembelajaran baru yang harus dilakukan oleh Guru PAUD dalam menyesuaikan keadaan pandemic saat ini. Guru PAUD dituntut untuk lebih cepat beradaptasi dengan Teknologi Informasi, memiliki keinisiatifan dan kreatif agar lebih menarik proses pembelajaran dimasa pandemic untuk anak usia dini, perkembangan teknologi informasi membuat terobosan baru untuk metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran hiburan berbasis edukasi. Metode pembelajaran ini mampu menyesuaikan keadaan pandemic dengan kebutuhan anak usia dini dimasa golden age (periode keemasan) perkembangan otak mereka. salah satunya Kemendikbud menghadirkan rumah belajar dalam suatu program di televisi (TV) dan game edukasi. Inovasi metode pembelajaran ini diharapkan mampu mendukung proses belajar anak agar menyenangkan dan tidak mudah bosan. Metode pembelajaran hiburan berbasis edukasi menjadi alternative pembelajaran agar anak dapat mengeksplorasi pengetahuannya secara mandiri.

5. Referensi

1. Rohayani, Firda. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Vol. 14, No.1.
2. Pramana, Cipta. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimasa Pandemi Covid-19. Vol. 2, No.2.
3. Tarmizi, A., Laila, S., Sari, T. N., & Harahap, L. I. (2020). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR ANAK USIA DINI SELAMA MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 19 (Studi Kasus di Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun). At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora, 4(1), 63-73.
4. Wiresti, R. D. (2020). Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 641-653.
5. Zamzami, E. M. (2020). Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 985-995.
6. Ariessanti, H. D., & Aini, Q. (2017). Penerapan iDu iLearning Plus berbasis Gamification Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Perguruan Tinggi. Technomedia Journal, 1(2), 37-49.
7. Cucus, A., & Aprilinda, Y. (2016). Pengembangan E-Learning Berbasis Multimedia untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh. Explore: Jurnal Sistem Informasi dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia dan Informatika), 7(2).
8. Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686-697.
9. Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772-782.
10. Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373-384.

Nama Seminar:

1st National Conference on Education, System and Technology Information

Tema Seminar:

“Entering 5.0 era: IST enhancement for society well-being”

11. Hikmawan, R., Sari, D. P., Widodo, S., Setiawan, D., Ramadhan, M. I., & Fauzi, S. (2021). Pengenalan Computational Thinking untuk Guru-guru di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2).